

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Gegerbitung yang terletak di Jalan Pramuka No.180 Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Terpilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan topik penelitian yang diangkat antara lain:

1. Telah melaksanakan KBK sejak tahun 2004, kemudian ditindak lanjuti dengan diimplementasikan serta dilaksanakannya KTSP sejak tahun 2006 sampai sekarang.
2. SMP Negeri 1 Gegerbitung telah mengadakan program kecakapan hidup (Life skills) yang merupakan bentuk program pengembangan diri dari KTSP serta dijadikan ciri khas yang membedakan dengan sekolah lainnya, diantaranya ada dua program kelas dan diklasifikasikan kedalam beberapa jenis kelas diantaranya:
 - a. Kelas Mulok (pertanian) yang meliputi: bercocok tanam, bertani, mengembangbiakan tanaman.
 - b. Kelas kerajinan yang meliputi bidang seni baik tari maupun seni rupa dan mading sekolah.
3. Adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler seni bagi siswa, diantaranya pembelajaran seni tari, seni musik dan seni rupa, yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini dibina oleh guru Seni Tari mata pelajaran Seni budaya kelas VIII sekaligus merangkap sebagai pengajar dan pelatih.

3.1.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berkaitan dengan pendekatan kualitatif maka subyek dalam penelitian ini dipilih secara *purposif* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Suharsimi (2002: 122).

Sekaitan dengan pemilihan subjek penelitian, lebih lanjut ditegaskan oleh Nasution (1996:11) yang mengemukakan bahwa “Metode kualitatif tidak menggunakan *random sampling* atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, sampelnya biasanya sedikit dan dipilih. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subjek penelitian dapat diperoleh dari Civitas Akademik SMP 1 GegerPbitung yakni:

Astri Rohmat Sulastri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Guru mata pelajaran Seni Tari kelas VIII,
2. Guru Mata pelajaran Seni Tari kelas VII,
3. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang kurikulum dan
4. Salah satu siswa kelas VIII yang ikut ekstrakurikuler Seni Tari.

Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dalam hal ini mengenai KTSP terhadap kompetensi guru sehingga mampu menjabarkan beberapa hal kedalam pembelajaran, terutama bagi guru Seni Budaya pembelajaran seni tari yang nantinya berpengaruh sekali terhadap pembelajaran yang dialami siswa.

Dalam penelitian ini, guru Seni tari kelas VIII mata pelajaran Seni Budaya diminta informasinya untuk dijadikan subjek penelitian, selain itu juga untuk mendapatkan data yang lengkap terutama dalam menjabarkan penetapan tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media atau alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi. Selain kepala sekolah dan guru, maka siswapun dimintai keterangannya sebagai sumber sekaligus informan, tujuannya untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran seni tari yang mereka alami.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bohar soeharto (1987:146) bahwa “metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian”. Sedangkan menurut Muhibbin (2000: 201) metode secara harfiah berarti “cara” dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah atau sesuatu yang dipermasalahkan yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, bahwa penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah (Jazuli 2001: 7-8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, karena menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Moch. Nazir (1999: 63) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut “metode

Astri Rohmat Sulastri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Nasution (1996: 6).

Pengertian metode deskriptif lebih dipertegas oleh Winarno Surakhmad (1994: 40) dengan mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu sering disebut metode analitik).

Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi guru Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP 1 Gegerbitung. Sesuai dengan masalah, maka fokus penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti diperlukan pengamatan dan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Skripsi ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lexy J Meleong (1996: 4) bahwa:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis dan secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, membatasi studi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat Meleong ini didukung oleh Nasution (1996: 5) yang mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Kompetensi Guru

Astri Rohmat Sulastri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya. Sebagai guru.

3.3.2 Seni Tari

Keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika yang merupakan salah satu dari gerakan yang berirama.

3.3.3 Seni Budaya

Suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

3.3.4 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

KTSP adalah kurikulum yang memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di daerah. Guru dituntut untuk menjabarkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar (SKKD) ke dalam sejumlah kegiatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi sesuai dengan daerahnya dan kondisi siswa yang dihadapinya. KTSP adalah kurikulum yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar seperti yang terjadi selama ini, akan tetapi guru harus berperan sebagai pengelola atau pengatur lingkungan agar siswa belajar. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, disamping menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian tentang kompetensi guru seni tari dalam implementasi KTSP pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri I Gegerbitung, mencoba mengungkap tentang kemampuan seorang guru seni tari dalam menerapkan KTSP pada pelaksanaan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, dan harus memiliki kompetensi dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru yang berkualitas.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Astri Rohmat Sulastri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suharmisi Arikunto, 1996: 150). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Nasution (1996) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti sendiri bertindak sebagai pengumpul data yang dilakukan dengan teknik: penyebaran angket terbuka terhadap 40 siswa, wawancara terhadap responden untuk memperoleh data berupa wawancara terstruktur, baik wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, dokumentasi pribadi, observasi, pengolahan dan analisis data, serta mereduksi data yang sudah terkumpul untuk dianalisis. Oleh karena itu, data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti, dari penelitian tersebut terlihat disini bahwa peneliti sangat menentukan.

Penelitian ini bersifat ingin mengetahui sejauh mana kompetensi guru seni tari dalam mengimplementasikan KTSP seni budaya pembelajaran seni tari. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut;

3.4.a Observasi

Observasi Langsung, pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat/observer. Pengamatan yang dilakukan mengenai kompetensi guru seni tari dalam implemetasi KTSP melihat sejauh mana guru seni tari dalam mengajar KBM.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Hendarto 1987: 76). Teknik observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan observasi, dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996: 59) bahwa “dalam penelitian kualitatif diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan di SMP Negeri 1 Gegerbitung. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengamati secara langsung terhadap kondisi lingkungan dari objek penelitian serta untuk mencatat apa yang dilihat dan didengar tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang akan diperlukan untuk dijadikan suatu penelitian, serta mengamati proses pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajaran seni tari dengan diimplementasikannya KTSP.

Observasi dilakukan pertama kali pada tanggal 04 April 2013 tepatnya pada hari kamis kemudian ditindak lanjuti pada hari berikutnya yakni hari Sabtu pada tanggal 5 April 2013 untuk melihat kondisi pembelajaran dikelas. Pada saat observasi dihari pertama, observasi ini dilakukan dengan mendatangi SMP 1 Gegerbitung dengan tujuan meninjau perkembangan sekolah tersebut pasca diterapkannya KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Tari.

Observasi ini dilakukan dan ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya pertama kali mendatangi sekolah dan diterima oleh Wakasek bidang Kurikulum langsung, kemudian hari berikutnya melihat pembelajaran Seni Budaya dikelas dan melihat guru pendidikan Seni Tari mengajar dikelas VIII. Hal ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pendidikan Seni Tari berlangsung. Setelah itu baru melakukan pembicaraan nonformal dengan Guru Seni Tari. Dari sinilah langkah awal penelitian dilakukan meskipun tidak resmi secara administrasi, karena observasi serta pembicaraan dilakukan tanpa birokrasi dengan menggunakan surat keterangan penelitian ataupun surat pengantar, akan tetapi kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.

3.4.b Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data atau informasi dari subjek penelitian. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Arikunto (2002: 133). Adapun menurut Lexy J. Meleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden terdiri dari: Guru mata pelajaran Seni Tari kelas VIII, Guru Mata pelajaran Seni Tari kelas VII, dan salah satu siswa kelas VIII yang ikut eskul Seni Tari, (alasan pemilihan narasumber seperti yang dikemukakan di atas pada pembahasan subyek penelitian).

Pertanyaan untuk menggali jawaban lebih lanjut, diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal. Sebagai acuan yang akan dijadikan bahan, maka disusun pedoman wawancara sebagai berikut:

3.4.b.1 Wawancara dengan Guru

Wawancara dilakukan dengan guru Seni Tari kelas VIII dengan inti pertanyaan seeputar tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media/alat bantu, dan penilaian, serta hal lain yang berhubungan dengan kompetensinya dalam mengajar dan dalam menjabarkan KTSP. Lebih lanjut kategori pertanyaan untuk wawancara dengan guru akan disfesifikasikan mengenai beberapa hal sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Persiapan sebelum mengajar,
2. Tujuan yang ingin dicapai,
3. Bahan pengajaran yang digunakan,
4. Metode yang digunakan,
5. Media/alat bantu yang digunakan,
6. Sumber yang digunakan,
7. Kesulitan dan kendala yang dihadapi serta solusinya,

Astri Rohmat Sulastri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Bentuk penilaian yang digunakan,
9. Pemahaman serta pengimplementasian KTSP,
10. Pelatihan ataupun pengayaan mengenai KTSP.

3.4.b.2 Wawancara dengan Siswa

Wawancara dilakukan dengan salah satu siswa dari kelas VIII dalam hal ini kelas VIII A untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Seni Tari yang dapat selama kegiatan belajar berlangsung dilihat dari beberapa hal, baik teori, maupun praktek, ataupun kegiatan pembelajaran oleh gurunya. Lebih lanjut kategori pertanyaan wawancara dengan siswa akan disesifikan mengenai beberapa hal sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Respon terhadap pembelajaran seni tari,
2. Guru dalam pembelajaran seni tari,
3. Metode atau Media/alat bantu pembelajaran yang disenangi,
4. Materi pembelajaran seni tari,
5. Keterkaitan pembelajaran seni tari antara teori dan praktek,
6. Kesulitan-kesulitan selama belajar seni tari,
7. Harapan terhadap pembelajaran seni tari selanjutnya.

3.4.c Penyebaran Angket

Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru seni tari dalam pembelajaran seni tari apakah sudah sesuai dengan KTSP atau belum, dan sejauh mana respons siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Menurut Suharmisi Arikunto (2002: 124) angket adalah “Pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui tentang masalah yang diteliti oleh peneliti”. Angket digunakan melalui komunikasi secara tulisan (tanya jawab) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian (angket terlampir).

Angket ditujukan kepada responden tidak hanya bagi guru akan tetapi bagi siswa untuk mendapatkan data yang akurat berupa tulisan yang pertanyaannya berhubungan dengan penelitian. Diberikan saat penelitian berlangsung, yaitu diberikan pada pertengahan penelitian tepatnya pertemuan terakhir pada pembelajaran dalam satu semester, dengan penetapan waktu tersebut diharapkan mengetahui dan memperoleh data mengenai hasil pembelajaran seni tari

Astri Rohmat Sulastrri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa selama satu semester, sedangkan bagi guru untuk mengetahui serta mendapatkan data mengenai hasil kinerja guru selama satu semester khususnya, serta meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukannya pada semester sebelumnya baik dilihat dari tujuan, bahan ajar, metode, media, evaluasi serta administrasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kompetensi dalam mengajar juga dalam menjabarkan KTSP. Angket diberikan kepada guru dengan catatan menjangkau data dan informasi selengkap-lengkapnyanya, adapun angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai tanggapan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran seni tari yang mereka lakukan serta mereka dapatkan dari gurunya.

Angket yang digunakan adalah angket terbuka, dalam artian responden tidak hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, akan tetapi responden juga diberi keleluasaan dalam menentukan jawabannya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya serta dipersiapkan untuk mengungkapkan data mengenai yang berhubungan dengan penelitian. Angket diberikan hanya satu kali, untuk kemudian dilakukan pengolahan dari angket yang terkumpul.

Adapun alasan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket mudah dibuat dan ditafsirkan, bersifat luas, dan fleksibel
- b. Mempunyai realibilitas yang tinggi
- c. Data yang diperoleh kemungkinan objektif
- d. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mudah, efektif, dan efisien, baik ditinjau dari segi biaya, waktu dan tenaga.

3.4.d Studi Dokumentasi

Selain menggunakan observasi, wawancara, dan angket, untuk memperoleh data, dalam penelitian ini juga digunakan dokumentasi. Goba dan Lincoln dalam Meleong (1990: 161) menyatakan bahwa “teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, data”. Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting seperti surat dokumen resmi, silabus, rpp, ini semua dengan tujuan untuk

membantu memecahkan permasalahan penelitian. Apabila dijabarkan mengenai dokumen-dokumen tersebut hubungannya dengan kepentingan penelitian antara lain:

1. Surat-surat dokumen resmi, untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan dokumen sekolah, latar belakang, visi, misi, dan tujuan sekolah serta untuk pembuka di bab IV yakni pembahasan, kemudian yang berhubungan dengan guru seni budaya, seperti riwayat hidup, ijazah, juga surat penting lainnya.
2. Silabus dijadikan sebagai dokumen untuk mengetahui cara kinerja guru seni tari dalam menjabarkan materi pembelajaran untuk satu semester. Melalui silabus inilah administrasi ada hubungannya dengan kompetensi guru dapat diketahui, walaupun kompetensi guru tidak hanya terpaku pada penjabaran silabus saja. Selain itu, administrasi bisa dilihat dari cara menjabarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstrak.

Analisis data pada prinsipnya merupakan proses pengumpulan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui angket. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk persentase, data yang diolah sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mohamad Ali (1992: 184) yaitu sebagai berikut:

0%	: ditafsirkan, tidak ada
1% - 39%	: ditafsirkan, sebagian kecil
40% - 49%	: ditafsirkan, hampir setengahnya
50%	: ditafsirkan, setengahnya
51% - 75%	: ditafsirkan, sebagian besar
76% - 99%	: ditafsirkan, pada umumnya

Astri Rohmat Sulastrri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100% : ditafsirkan, seluruhnya

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Lexy J Meleong (2006: 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan data bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu, penulis segera melakukan analisis data untuk memperoleh analisis data pada akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, angket, dokumentasi.
2. Membuat sebuah gambaran atau deskripsi.

Dalam penelitian naturalistik kualitatif mula-mula data dikumpulkan empiris, dari data itu ditemukan pola atau tema dan kelak dikembangkan menjadi teori, jalannya adalah dari spesifik kepada yang umum S. Nasution (2003: 14).

Adapun pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang terdiri dari:

3.6 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyajikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan fokus pada hal yang dianggap penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Mengenai kompetensi guru Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gegerbitung dilihat dari:
 - a. Tujuan
 - b. Bahan pengajaran
 - c. Kegiatan belajar mengajar
 - d. Metode
 - e. Media/alat bantu
 - f. Penilaian/evaluasi.

Astri Rohmat Sulastrri, 2013

Kompetensi Guru Seni Tari dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gegerbitung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan dan hambatan dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gegerbitung?

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi berkaitan dengan kompetensi guru Seni Tari dalam implementasi KTSP mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gegerbitung yang kemudian dijabarkan dalam pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut: (pedoman wawancara terlampir).

1. Persepsi/pemahaman guru mata pelajaran Seni Budaya mengenai implementasi KTSP.
2. Prinsip-prinsip pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Seni Budaya pembelajaran Seni Tari berbasis KTSP.
3. Implementasi KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya dalam proses pembelajaran Seni Tari dikelas.
4. Kompetensi guru Seni Tari terhadap materi pembelajaran dengan diimplementasikannya KTSP.
5. Kompetensi guru Seni Tari dalam menetapkan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, media/alat, serta penilaian/evaluasi yang digunakan pasca diimplementasikannya KTSP.
6. Upaya guru Seni Tari untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran dengan diimplementasikannya KTSP.
7. Upaya guru Seni Tari mengatasi kesulitan dalam pembelajaran setelah diimplementasikannya KTSP.

3.7 Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan yang diambil mula-mula meragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan yang diambil semakin menyeluruh, dan senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Sementara Verifikasi merupakan kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus

sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Gegerbitung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini diterapkan berdasarkan kebijakan dari Kepala Sekolah, dengan mensosialisasikan KTSP melalui rapat sekolah dengan mewajibkan kepada semua guru mata pelajaran untuk menerapkan KTSP. Oleh karena itu, Kepala Sekolah membekali para guru dengan memberikan pelatihan mengenai KTSP baik yang diadakan disekolah tersebut, atau mengikuti kegiatan pelatihan KTSP yang diadakan diluar, maupun mendatangkan narasumbernya langsung kesekolah untuk membekali para guru berkenaan dengan KTSP.

Adapun usaha yang dilakukan guru yang ada di SMP 1 Gegerbitung untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai KTSP antara lain: dengan menambah wawasan, baik secara personal maupun kelompok yang diadakan oleh guru mata pelajaran disetiap MGMP selain itu, dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan KTSP serta dengan mempelajari dan menelaah kurikulum.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Tahap awal

Tahap ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian pendahuluan, dan tahap penyusunan proposal penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan yaitu melihat permasalahan yang terjadi di lapangan atas dasar hasil dari penelitian pendahuluan yang dilengkapi dengan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan kompetensi guru pendidikan seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri I Gegerbitung.

Peneliti menyusun rancangan proposal penelitian dengan cara mengumpulkan bahan referensi yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian. Peneliti berkonsultasi dengan dosen dalam rangka pemantapan judul skripsi dan penentuan dosen pembimbing. Akhirnya, peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapat arahan teknik operasional penelitian.

Persiapan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti tidak terjadi kesalah pahaman atau simpang siur sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pra survey dilakukan ke SMPN 1 Gegerbitung untuk mengetahui situasi dan kebiasaan di sekolah tersebut.
- b. Pengurusan izin penelitian. Permohonan izin mengadakan survey penelitian dengan surat rektor UPI Bandung kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gegerbitung dengan judul “Kompetensi guru seni Tari dalam Implementasi KTSP Mata pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gegerbitung”
- c. Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari di SMP Negeri I Gegerbitung
- d. Melakukan wawancara kepada Ibu Ernawati, S.Pd dan Ibu Riski Salaswati, S.Pd sebagai pengajar kesenian (seni budaya), dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta salah satu orang tua siswa.
- e. Pengamatan dan pengumpulan data difokuskan kompetensi guru seni tari dalam implementasi KTSP dalam Mata pelajaran seni tari yang meliputi proses kegiatan, pelaksanaan, upaya guru dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam mengimplementasikan KTSP, serta faktor pendukung dan penghambat.
- f. Melakukan identifikasi pada implementasi KTSP dalam mata pelajaran seni tari yang dilakukan guru dan sumber-sumber yang relevan dengan masalah ini.
- g. Mengamati/observasi deskripsi tentang kompetensi guru, upaya guru dalam pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran seni budaya.
- h. Melakukan penyebaran angket kepada siswa, untuk mengetahui pendapat siswa tentang proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan oleh guru/pengajar.
- i. Menganalisis keberadaan/lompetensi guru seni tari mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran seni budaya artinya dimensi manakah yang sudah diterapkan, upaya yang dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam penelitian dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap menganalisis data dan tahap penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan.

1. Mencari keteangan yang akurat mengenai masalah yang akan diteliti
2. Menentukan masalah, judul penelitian, dan kerangka penelitian
3. Membuat proposal penelitian
4. Membuat surat ijin penelitian

b. Tahap Mengumpulkan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan atau menguji kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan atas data sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap mengumpulkan data, antara lain:

1. Mencari kesesuaian data yang diperoleh dari narasumber yang kemudian disusun secara sistematis
2. Melakukan observasi
3. Melakukan wawancara dengan nara sumber yang berhubungan dengan penelitian

c. Pengolahan Data

Setelah terkumpul yang diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan dan penyusunan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Kartono Kartini (1990:86) bahwa “Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun aturan tertentu”.

d. Tahap Menganalisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menganalisis data, yaitu:

1. Memeriksa data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian, dengan cara memilah dan memilih data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan yang dilakukan peneliti yakni data minat siswa dari faktor internal dan data minat siswa dari faktor eksternal, serta data dari hasil penyebaran angket.
2. Menyusun dan membuat data, serta menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan cara data yang sudah diklasifikasi kemudian dibuat dalam bentuk tabel (tabel data minat

siswa dari faktor internal, tabel data minat siswa dari faktor eksternal, serta tabel data dari hasil penyebaran angket), kemudian masing-masing tabel dianalisis.

- .3. Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3.8.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti setelah menganalisis hasil pengamatan dan dibuat rangkumannya, meminta guru seni tari untuk mengecek atau meminta untuk dikoreksi laporannya agar tidak terjadi kesalahan dan hasil penelitian lebih dapat dipercaya lagi.

Setelah semua data dianalisis dan disusun berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka selanjutnya seluruh data dikumpulkan untuk dijadikan suatu laporan penelitian yang bersifat deskripsi, dengan berpedoman pada buku penulisan karya ilmiah UPI. Penyusunan laporan penelitian tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II.

Demikian pemaparan tentang metode penelitian pada bab III ini dan pada bab selanjutnya akan disampaikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai kompetensi guru seni tari dalam implementasi KTSP Mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Gegerbitung.